

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS VII KRISTEN DI SMPN 138 JAKARTA

Yeni^{1*}, Johanes MJ Budianto²,
Renaldo Putrokoesoemo³
yennyistiani@gmail.com^{1*}
STT Rahmat Emmanuel^{1*,2,3}

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kompetensi berpikir kreatif peserta didik kelas VII Kristen di SMPN 138 Jakarta. Model pembelajaran inkuiri dianggap penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan kepada satu orang kepala sekolah, satu orang guru Pendidikan Agama Kristen, dan empat orang peserta didik kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Namun, ditemukan bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih rendah karena model pembelajaran berbasis inkuiri belum sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga peserta didik belum terbiasa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Model Pembelajaran; Inkuiri; Kompetensi Berpikir Kreatif

Abstract

This study discusses the implementation of the inquiry-based learning model in enhancing the creative thinking competence of seventh-grade Christian students at SMPN 138 Jakarta. The inquiry model is considered essential in the teaching and learning process to encourage students to become more actively engaged in classroom activities. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews involving one school principal, one Christian religious education teacher, and four seventh-grade students. The findings indicate that the implementation of the inquiry learning model can enhance students' creative thinking skills. However, it was also found that students' level of engagement remains low because the inquiry-based model has not been fully implemented in the classroom, resulting in students being less accustomed to active participation during the learning process.

Keywords: Inquiry; Based Learning Model, Creative Thinking Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal maupun non formal. Sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian terjadinya atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa/mencapai tingkat hidup/penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu dibawa. Secara umum, tujuan pendidikan membantu perkembangan anak untuk mencapai tingkat kedewasaan, baik kedewasaan biologis maupun kedewasaan pedagogis.²

Dalam pembelajaran anak, adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari pembelajaran. Karena itu, inti pembelajaran tidak lain adalah pembelajaran anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Pembelajaran bagi seorang guru mengharapkan hadirnya sejumlah anak didik. Berbeda dengan belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dari keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan terlalu banyak mengharapkan bantuan orang lain. Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Bila tidak ada anak didik atau objek didik, siapa yang diajar. Hal ini perlu sekali guru agar tidak terjadi kesalahan tafsir terhadap kegiatan pengajaran. Karena itu, belajar dan mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran.³

Manfaat pembelajaran inkuiri, selain membangun keterampilan untuk membantu peserta didik mencapai tingkat pemikiran yang tinggi, pembelajaran berbasis inkuiri dapat memberikan manfaat lain kepada peserta didik dan guru. a) memperkuat konten kurikulum pembelajaran ini dapat memperkuat penguasaan konten yang relevan dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep ini. Hal ini terjadi karena efek dari keingintahuan pada otak yang dapat memicu memori untuk menyimpan informasi pada bagian jangka panjang. b) menghangatkan otak untuk belajar menjalankan kegiatan inkuiri mendorong rasa ingin tahu dan mempersiapkan otak untuk belajar, sehingga memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih mahir dalam memahami dan menerapkan keterampilan dan konsep. c) memberikan pemahaman konten yang lebih mendalam dengan mempelajari

¹ Tholib Kasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2009), h.7

² Ibid. hal 12

³ Syaiful Bahri Djimrah, & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 38

konsep melalui inkuiri, peserta didik harus melihatnya lebih dari sekadar atauran, idea tau formula sederhana.⁴

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yang dalam mengumpulkan informasi di penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Perkembangan model pembelajaran mengalami transformasi seiring dengan kemajuan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam konteks ini, model pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai metode atau teknik semata, melainkan sebagai suatu pendekatan holistik yang mencakup aspek usia peserta didik, kondisi psikologis, serta dukungan lingkungan belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat memungkinkan terciptanya atmosfer pembelajaran yang kondusif, sehingga mampu mendorong perubahan pola pikir dan perilaku peserta didik secara positif. Model pembelajaran berperan sebagai strategi utama dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dengan harapan peserta didik dapat mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara optimal.

⁴ Afrita Heksa, S.Pd, *Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi*, (DIY: DEEPUBLISH,2020), h. 11

⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8

Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari pendekatan lainnya. Menurut Rusman, ciri utama dari model pembelajaran adalah bahwa model tersebut didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh pendidikan, seperti model penelitian kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen dan mengacu pada teori John Dewey. Selain itu, model pembelajaran memiliki misi dan tujuan pendidikan tertentu, seperti pengembangan kemampuan berpikir kreatif dalam model berpikir induktif. Model ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas, contohnya model *synectics* yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas dalam kegiatan mengarang. Struktur model pembelajaran biasanya terdiri atas beberapa komponen penting, yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Komponen-komponen ini berfungsi sebagai panduan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran. Model pembelajaran juga memiliki dampak pembelajaran yang dapat diukur serta dampak pengiring yang bersifat jangka panjang. Rofah menambahkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran juga meliputi rasional teoritik yang logis, landasan pemikiran tentang bagaimana siswa belajar, perilaku mengajar yang mendukung penerapan model, serta lingkungan belajar yang sesuai. Model pembelajaran yang efektif harus mampu melibatkan siswa secara intelektual dan emosional, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, bertindak, maupun membentuk sikap, dengan guru berperan sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator.

Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki sintaks atau pola urutan tertentu yang menggambarkan alur kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Sintaks ini menunjukkan langkah-langkah sistematis yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pola urutan tersebut biasanya diawali dengan kegiatan untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa agar aktif terlibat dalam proses belajar. Selanjutnya, kegiatan belajar dilanjutkan dengan eksplorasi, diskusi, pengembangan konsep, hingga pada tahap evaluasi dan penutup. Dalam tahap penutup, siswa diajak untuk merangkum pokok pelajaran dengan bimbingan dari guru. Ciri khas dari model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah penekanan pada pendekatan ilmiah atau *scientific approach*. Pendekatan ini meliputi langkah-langkah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Karakteristik ini tidak hanya relevan untuk satu mata pelajaran saja, tetapi dapat diterapkan untuk seluruh mata pelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kolaboratif. Dengan demikian, karakteristik model pembelajaran menjadi dasar penting dalam merancang proses pembelajaran yang sistematis, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Strategi Memilih Model Pembelajaran yang Baik

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan langkah strategis yang harus dilakukan oleh setiap guru demi tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru harus mempertimbangkan berbagai faktor penting seperti kondisi peserta didik, karakteristik materi pelajaran, dan ketersediaan sumber belajar yang ada. Hal ini bertujuan agar model pembelajaran yang diterapkan dapat disesuaikan secara efektif dengan kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat inovatif untuk terus memperbarui metode pengajarannya agar tetap relevan dan menarik bagi peserta didik. Menurut Sudirman A.M, guru yang kompeten adalah mereka yang mampu mengelola proses pembelajaran secara profesional, termasuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi dengan jelas, menggunakan variasi media, mengajukan pertanyaan yang memantik diskusi, memberikan penguatan, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar. Seorang guru yang mampu menerapkan strategi pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan lebih mudah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru, model pembelajaran dapat mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran karena setiap model umumnya dilengkapi dengan langkah-langkah yang sistematis dan jelas, disesuaikan dengan waktu, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, dan ketersediaan sumber belajar. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik, serta membantu guru dalam menganalisis perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat lebih mudah menyusun rencana pembelajaran dan berkolaborasi dengan guru lain dalam melanjutkan pembelajaran secara berkesinambungan. Di sisi lain, manfaat bagi peserta didik mencakup peningkatan keterlibatan aktif dalam proses belajar, kemudahan dalam memahami dan mengembangkan materi pelajaran, serta meningkatnya semangat belajar. Model pembelajaran juga menjadi alat untuk mengukur kemampuan individual maupun dalam kelompok, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis mengenai *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kompetensi Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMPN 138 Jakarta*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri di lingkungan sekolah tersebut belum terlihat menonjol atau signifikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Meskipun demikian, unsur-unsur dari pendekatan inkuiri sebenarnya telah mulai diterapkan secara implisit melalui model pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi terhadap model inkuiri belum sepenuhnya terstruktur dan sistematis, tetapi beberapa prinsip dasarnya telah mulai muncul dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas.

Selain itu, dalam upaya meningkatkan kompetensi berpikir kreatif peserta didik, guru Pendidikan Agama Kristen di SMPN 138 Jakarta memiliki strategi dan pendekatan pembelajaran tersendiri. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif guna membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam proses ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri, bertanya, serta mengeksplorasi ide-ide baru sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan partisipatif ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara bertahap, meskipun belum secara eksplisit melalui kerangka model pembelajaran inkuiri yang utuh. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk lebih memperkuat pemahaman guru tentang penerapan model inkuiri secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang kreatif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita Heksa. *Pembelajaran Inkuiri di Masa Pandemi*. DIY: Deepublish, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Lukitasari, Marheny. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah melalui Digital Argument (PBM-DA)*. Jawa Timur: CV A E Media Grafika, 2021.
- Yahya Abdulloh. *Model Pembelajaran PQ4R with Pop Up pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik terhadap Kreativitas Belajar Siswa*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020.
- Yetti Ariani, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.